BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan campuran *mixedmethods*. *Mixed methods research design*. Pendekatan campuran adalah prosedur untuk mengumpulkan, menganalisis, dan "mencampur" metode kuantitaif dan kualitatif dalam serangkaian penelitian atau penelitian untuk memahami masalah penelitian.

Creswell & Plano Clark (2015). Pada penelitian ini desain yang digunakan yaitu *the explanatory sequential*. Desain *explanatory sequential* merupakan cara pengumpulan data yang diawali dengan pengumpulan data kuantitatif kemudian dilanjutkan pengumpulan data kualitatif untuk membantu menganalisis data yang diperoleh secara kuantitatif, sehingga hasil penelitian dengan desain ini bersifat menjelaskan suatu gambaran umum (generalisasi). Berikut merupakan desain *explanatory sequential.*

Gambar 3.1 Desain *explanatory sequential*

Pada penelitian ini metode kuantitatif untuk menjawab rumusan masalah ke dua yaitu tentang bagaimana efektivitas penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada pembelajaran siswa SDN Kayu Amon 2 Kelas III dilihat dari peningkatan kemampuan berpikir kreatif ketutantasan belajarnya, dan peningkatan aktivitas belajar siswa. Metode kuantitatif pada penelitian ini menggunakan eksperimen dengan *one grouppretest-posttest design*. Adapun desain *one group pretest-posttest* adalah sebagi berikut:

O X O

Gambar 3.2. Desain *One Group Pretest-Posttest*

Berdasarkan gambar tersebut O sebelum 0 adalah *pretest* mengenai kemampuan berpikir kreatif, 0 pada gambar tesebut adalah perlakuan yaitu proses pembelajaran menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dan X setelah 0 yaitu *posttest* mengenai kemampuan berpikir kreatif Metode kualitatif pada penelitian ini untuk menjawab rumusan masalah kesatu dan ke tiga yaitu tentang bagaimana proses penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada pembelajaran siswa kelas III SDN Kayu Ambon 2 dan kendala apa yang dihadapi oleh Guru dan Siswa kelas III SDN Kayu ambon 2 dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw. Tujuannya dari metode kualitatif yaitu sebagai tindak lanjut dari hasil kuantitatif untuk membantu menjelaskan hasil kuantitatif.

B. Subjek dan Lokasi Penelitian

1. Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN Kayu Ambon 2 dengan subjek penelitiannya sebagai sumber data adalah wali kelas III (1 Nara sumber), kepala sekolah dan siswa/siswi kelas III SDN Kayu Ambon 2 sebanyak 31 siswa yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat melakukan penelitian guna memperoleh data penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Kayu Ambon 2 Kampung Pangragajian desa kayu Ambon Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat. Alasan pemilihan lokasi penelitian ini adalah :

A. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada observasi awal terlihat bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa dalam penyampaian pendapat dan respon Siswa pada saat pembelajaran PKn berlangsung minat siswa masih rendah.

B. Tenaga pendidik khususnya dalam pembelajaran PKn mengikuti sertifikasiguru, peneliti beranggapan bahwa kondisi tersebut sesuai dengan konsep penelitian yang akan dilaksanakan.

C. Instrumen Penelitian

1. Lembar Test Berpikir Kreatif

Lembar test ini digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir kreatif siswa yang dilakukan dengan menggunakan test dalam bentuk soal yang sudah dibuat ,menggunakan langkah-langkah penerapan metode *Kooperatif tipe Jigswa* dalam pembelajaran yang merupakan indikator dalam penelitian ini .Indikator berpikir

kreatif yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada pandangan Munandar yang mengdefinisikankemampuan berpikir kreatif kedalam menjadi 4 indikator .

Tabel.3 KISI-KISI SOAL

No	Indikator	Nomor soal
1	Berpikir lancar (fluency)	1
2	Berpikir Luwes (Flexsibility)	2
3	Berpikir asli (Originality)	3
4	Berpikir terperinci (Elaborasi)	4

Kisi-kisi soal dilengkapi dengan instrumen penelitian pretest dan postest dapat dilihat dibagian Lampiran. Untuk memastikan bahwa instrumen tes yang digunakan pada penelitian ini memiliki Validasi dan reliabel maka dilakukan uji instrumen dengan hasil berikut ini :

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menentukan sah atau tidaknya suatu kuesioner (Sugiyono, 2019). Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaannya dapat mengungkapkan apa yang dimaksudkan untuk diukur. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan suatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. Tujuan uji validitas untuk mengetahui sejauh mana ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dilaporkan oleh peneliti, uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang diberikan kepada siswa dapat memberikan hasil yang telah diteliti untuk dievaluasi oleh peneliti. Uji validitas tiap soal dalam penelitian ini menggunakan kolerasi produk moment dengan angka kasar yaitu rumus rxy (Arikunto, S.(2015)).

Adapun persamaanya sebagai berikut

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

dengan angka kasar

Keterangan :

rxy = Koefisien kolerasi antara x

dan yrxyn = Jumlah Sampel

x=kor Item y = Skor Total

∑x =Jumlah Skor items

∑y = Jumlah skor total

∑x2= Jumlah kuadrat skor item

∑y2=jumlah kuadrat skor total

Untuk menginterpretasikan validasi soal maka telah disajikan

tableklasifikasisebagai berikut :

Tabel 3.2 interprestasi Validasi Soal

Validasi	Interprestasi
rxy≤0,20	Sangat Rendah
0,20 <rxy ≤0,40	Rendah
0,40 <rxy ≤0,60	Sedang
0,60 <rxy ≤0,80	Tinggi
0,80 <rxy ≤1,00	Sangat Tinggi

Sumber : *Guilford* (Suherman dan Sukajaya,1990:147), dibawah ini merupakan hasil dari Validasi yang telah dilaksanakan

Tabel 3.3 Hasil Validasi

No Soal	Hasil Validasi	Validitas
1	Sedang	Valid
2	Tinggi	Valid
3	Tinggi	Valid
4	Tinggi	Valid

Berdasarkan table diatas diperoleh soal Valid dengan jumlah 4 soal dengan kriteria 1 soal hasil validasi sedang pada soal no 1 dan 3 soal masuk kriteria hasil validasi tinggi pada soal no 2,3 dan 4

b. Uji Realibilitas

Uji Reabilitas bertujuan untuk melihat apakah kuesioner memiliki kosistensijika pengukuran dilakukan dengan kuesinoner tersebut dilakukan secara berulang.Dasar pengambilan uji Reliabilitas Cronbach Alpha menurut wiratna Sujerweni (2014) kuesioner dikatakan reliabel jika nilai cronbach's alpha > 0,6. Untuk kuesioner dinyatakan **reliable** cronbach's alpha > 0,6.

Tabel 3.3 Kategori Reliabilitas Instrumen

efisien Alpha Cronbach	Kategori Reliabilitas
0,86-1,00	Sangat Tinggi
0,66-0,85	Tinggi
0,36-0,65	Rendah

0,20-0,35	Sangat Rendah
0,00-0,19	Tidak Reliabel

Dari hasil perhitungan uji coba instrumen diperoleh hasil sebagi berikut :

Tabel 3.4 Hasil Uji Reliabilitas

Rn	Interprestasi	Keterangan
0,656	Rendah	Signifikan

Berdasarkan table berikut diperoleh realibilitas pada seluruh uraian pada uji coba instrumen dengan 0,656 dan berada pada skor interpretasi rendah. Maka Tingkat reliabilitas soal termasuk signifikan atau reliabel.

a. Tingkat kesukaran

Dalam penelitian ini menggunakan instrument test juga menggunakan rumus tingkat kesukaran, menurut Arikunton (2015:223), tingkat kesukaran (TK) pada masing-masing butir soal uraian dihitung dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan :

P = Indeks kesukaran

B = Banyaknya siswa yang menjawab soal itu dengan betulJS = jumlah seluruhpeserta test .

Sementara Kriteria interprestasi tingkat kesukaran digunakan menurut pendapat(Suherman dan Sukjaya, 1990:213) dapat dilihat pada table berikut

Tabel 3.5 Kriteria tingkat kesukaran (TK)

Tingkat kesukaran	Interprestasi
TK = 0,00	Soal terlalu sukar
0,00 < TK ≤ 0,30	Soal Sukar
0,30 < TK ≤ 0,70	Soal sedang
0,70 < TK < 1,00	Soal Mudah
TK = 1,00	Soal terlalu mudah

Setelah dilakukan perhitungan, maka diperoleh hasil dan indeks masing- masing soal pada instrument yang digunakan kemudian dilanjutkan hasil data yang diperoleh dari soal uraian tersebut akan disajikan pada tabel berikut :

Tabel 3.6 Hasil Pengolahan Tingkat Kesukaran

Soal	Tk	Interprestasi
1	0,87	Mudah
2	0,81	Mudah
3	0,91	Mudah
4	0.77	Mudah

Pada tabel soal ke 4 soal yang tersedia termasuk pada kategori kriteria mudah

b. Daya pembeda

Untuk kegunaan uji instrument ini yaitu daya pembeda dilakukan dengan Langkah-langkah berikut :

1. Peserta didik didaftarkan dalam perangkat pada tabel

2. Dibuat pengelompokkan peserta didik dalam dua kelompo, yaitu kelompok yang terdiri dari kelompok atas dan kelompok bawah, cara untuk menentukan jumlah peserta didik dibagi kedalam kelompok kecil setiap kelompok terdiri dari 5 orang anggota, untuk instrument berupa soal esay, rumus yang digunakanuntuk menguji daya pembeda adalah :

$$DP = \frac{S_A - S_B}{I_A}$$

Keterangan :

DP = Daya pembeda

SA= Nilai rata-rata

kelas atas SB = Nilai

rata-rata kelas bawahI

A= Skor maksimal

Klasifikasi interprestasi daya bembeda adalah sebagai berikut (Suherman dan Sukjaya 1990:201)

Tabel 3.7 Kriteria Penilaian Daya Pembeda

Daya Pembeda	Interprestasi
DP ≤ 0,00	Sangat jelek
0,00<DP≤0,20	Jelek
0,20<DP≤0,40	Cukup
0,40<DP≤0,70	Baik
0,00<DP≤1,00	Sangat Baik

.

Setelah dilakukan perhitugan, diperoleh hasil daya pembeda dari soal uraian masing-masing instrument yang disajikan pada tabel sebagai berikut :

3.8 Hasil Penilaian daya pembeda

Soal	DP	Interprestasi
1	0,365	Cukup
2	0,336	Cukup
3	0,390	Cukup
4	0,370	Cukup

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa semua soal mempunyai daya pembeda Cukup , sehingga 4 soal tersebut dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

2. Non Test

Sugiyono (2012:390),Mengemukakan bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan, untuk mengukur fenomena alam maupun social yang diamati secara spesifik, semua fenomena ini disebut variabel penelitian, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar angket, lembar observasi, penilaian RPP dan pelaksanaa pembelajaran dan dokukentasi.

Observasi

Observasi merupakan alat bantu yang dipilih dan kemudian akan digunakan oleh peneliti saat melangsungkan kegiatan penelitian, instrumen yang digunakan adalah observasi, observasi tersebut digunakanuntuk mengumpulkan berbagai jenis data penelitian melalui berbagai pengamatan, agar kegiatan tersebut dapat berjalan

dengan sistematis dan terarah. Tujuannya adalah untuk mengetahui bagaimana proses penerapan Pembelajaran *Kooperatif tipe Jigsaw* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif kelas III SD. Observasi dilakukan pada peserta didik sebagai objek penelitian.

Petunjuk Pengisian: Berikan tanda *checklist* (√) pada kolom sesuai dengan pengamatan anda terhadap keterlaksana model *Kooperati tipe jigsaw* yang dilaksanakan oleh guru dan siswa.

1 = tidak baik 2 = kurang baik 3 = cukup 4 = baik 5 = sangat baik.

Tabel 3.1 Observasi

NO	Aspek yang di Observasi	1	2	3	4	5
I	Fase1 (Orientasi Siswa Pada Masalah)					
	Siswa antusias mengikuti proses Pembelajaran					
	Siswa membentuk kelompok heterogen yang terdiri dari 4-5 orang					
II	Fase 2 (Mengorganisasikan siswa)					
	iswa menemukan masalah yang terdapat dalam teks bacaan					
	iswa menjawab pertanyaan dengan cepat ketika berlangsungnya pembelajaran					
	iswa menyampaikan pendapat dengan jelas atas masalah yang ada pada bahan bacaan					
	siswa bekerja sama dalam memecahkan permasalahan dengan cepat					
	iswa memperhatikan materi yang disampaikan Guru					
III	Fase 3 (Membimbing penyelidikan individu dan kelompok)					
	Siswa mengoptimalkan interaksi antara siswa dan guru dengan kerja kelompok					

	Siswa terlibat langsung dalam kegiatan di kelas selama proses pembelajaran					
	Siswa bekerja sama dalam memecahkan permasalahan dengan cepat					
IV	Fase 4 (Mengembangkan dan menyajikan hasil karya)					
	Siswa membaca teks bacaan dalam Kelompok					
	Siswa membacakan hasil temuan kelompok terhadap kelompok lain					
V	Fase 5 (Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah)					
	Siswa menyimpulkan pembelajaran yang Diterimanya					
	Siswa melaksanakan tes tertulis					
	Siswa menilai dan meperbaiki pekerjaanya					

1. Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data, yang memberikan seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Tujuan dari angket adalah untuk mendapatkan informasi tentang hal-hal yang mereka ketahui atau tentang diri mereka sendiri..Tujuannya adalah untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi guru dan siswa kelas III selama proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Kooperatif tipe jigsaw,* untuk meningkatkan kemampuan berpikir

kreatf siswa.

A. LEMBAR ANGKET RESPON SISWA

B. Petunjuk Pengisian : Berikan tanda *checklist* (√) pada kolom sesuai dengan pengamatan anda terhadap keterlaksana model *Kooperati tipe jigsaw* yang dilaksanakan oleh guru dan siswa

TABEL 3.2 LEMBAR ANGKET RESPON SISWA

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1	Saya sangat menyukai pembelajaran PKn				
2	Selama pembelajaran berlanggsung, saya mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang belum jelas kepada guru				
3	Saya selalu siap menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru				
4	Saya mampu mengamati contoh , yang telah diberikan oleh guru				
5	Saya mampu menerapkan materi yang telah disampaikan oleh guru, dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari				
6	Saya mampu untuk memberikan contoh dari materi yang dipelajari kepada teman				

7	Saya dapat menjelaskan/ mendefinisikan kembali materi yang sudah dijelaskan oleh guru				
8	Saya sering mengobrol ketika guru menerangkan				
9	Guru menerangkan materi pelajaran terlalu cepat				
10	Saya suka mengantuk ketika jam pelajaran berlanggsung				
11	Guru sering memberikan bantuan, jika saya mengalami kesulitan dalam belajar				
12	Saya dapat menjelaskan/mendefinisikan kembali materi yang sudah dijelaskan oleh guru				
13	Saya sering merasa bosan ketika guru sedang menerangkan				
14	Saya tidak bersemangat ketika pembelajaran PKn				

B. LEMBAR ANGKET KENDALA GURU

1. Identitas Responden :

Nama Guru :

Tanggal/Waktu :

2. Pentujuk Pengisian Angket

1. Masukkan tanda *checklist* (√) pada kolom yang tersedia untuk setiap pertanyaanyang diberikan sesuai dengan pilihan anda

2. Untuk satu pertanyaan hanya satu pendapat.

3. Sebagai alternative pendapat, SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju),STS (Sangat Tidak Setuju)

Tabel 3.3 LEMBAR ANGKET KENDALA GURU

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1	Guru menguasai materi yang akan Disampaikan				
2	Kurangnya minat belajar siswa, terhadap pembelajaran PKn				
3	Siswa selalu siap, menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru				
4	Siswa mampu untuk mnerapkan materi dalam kehidupan sehari-hari				
5	Siswa memiliki keberanian dalam Berargumen				
6	Siswa mampu untuk menganalisis kondisi Sekitar				
	Siswa mampu untuk menjelaskan mendefinisikan kembali materi yang				

	dijelaskan oleh guru				
8	Siswa mampu bekerjasama dalam kelompok belajar				
9	Saya sering memerlukan waktu lebih lama, untuk memahami materi yang disamapiakan guru				
10	Siswa mampu untuk menarik kesimpulan pada materi pembelajaran				

D. Prosuder Penelitian

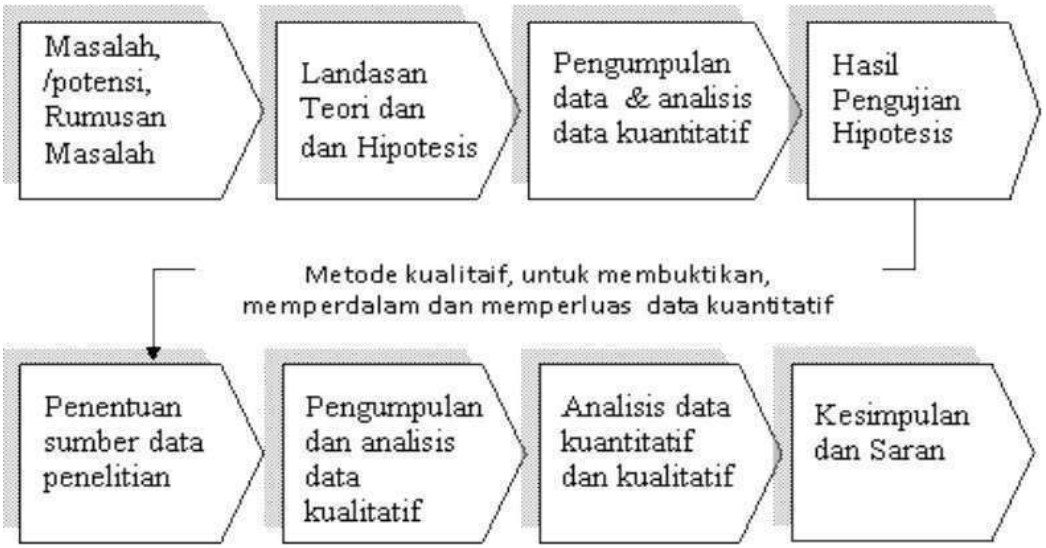

Gambar 3.2. Prosedur Penelitian

Penjelasan :

1. Rumusan Masalah

   Pada Tahapan ini peneliti menyiapkan permasalahan Mengidentifikasi permasalahan dari objek penelitian yang diambil.Merumuskan dan memetakan akar-akar masalah dari proses penelitian yang akan dilakukan.

2. Merumuskan landasan teori dan hipotesis

   Setelah peneliti merumuskan Masalah Langkah selanjutnya adalah peneliti merumuskan landasan teori dan hipotesis, pada tahapan ini peneliti mengumpulkan dan memilih berbagai macam landasan teori yang berhubungan dengan pemasalahan yang ada sehingga dapat digunakan untuk menjelaskan permasalahan yang ada, memberikan definisi masalah, merumuskan hipotesis danmengembangkan instrumen penelitian

3. Mengumpulkan data dan menganalisis data kuantitatif

   Peneliti menyebarkan instrument soal saat penelitan hal ini peneliti Lakukan untuk menganalisi keterampilan berpikir kreatif pada siswa kelas III serta respon guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, Instrumen penelitian yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data kuantitatif ialah melaluiintrumen test.

4. Menguji hipotesis

   Setelah data terkumpul, pada tahapan ini peneliti menggunakan data hasil analisis untuk menentukan hipotesis penelitian, yang selanjutnya

dibuktikan oleh peneliti dengan menggunakan penelitian kuantitatif

5. Mengumpulkan data dan menganalisis data kualitatif terkait pembelajaran PKn materi hak dan kewajiban di sekolah dan juga menganalisi kendala selama proses pembelajaran, untuk mengumpulkan data kualitatif peneliti menggunakan instrumenpenelitian berupa angket dan lembar evaluasi.

6. Menganalisi data kuantitatif dan kualitatif

   Pengolahan dan analisis data kuantitatif pada penelitian ini berbantuan aplikasi SPSS dengan menggunakan Uji perbedaan rata- rata (uji t) dari data *pretets* dan *posttets* untuk mengetahui efektivitas model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa kelas III SDN Kayu Ambon 2

7. Kesimpulan dan Saran

E. Prosedur Pengolahan Data

Pada penelitian ini terdapat dua jenis pengolahan data untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Dua jenis prosedur perngolahan data pada penelitian ini adalahsebagai berikut.

1. Prosedur Pengolahan Data Kuantitatif

Pengolahan dan analisis data kuantitatif pada penelitian ini berbantuan aplikasi SPSS dengan menggunakan Uji perbedaan rata-rata (uji t) dari data*pretets* dan *posttets* untuk mengetahui efektivitas model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsawterhadap kemampuan berpikir kreatif siswa kelas III SDN Kayu Ambon 2

2. Prosedur Pengolahan Data Kualitatif

Pada penelitian ini, data yang diolah dari instrumen lembar observasi dan wawancara diproses dalam tiga tahapan. Menurut Miles & Huberman dalam Gunawan (2013, hlm. 210), tahapan pertama meliputi pengurangan data (data pengurangan), penyajian data (data penampilan), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data (drawing/verifikasi kesimpulan).

A. Reduksi data

Proses pemilihan dan fokus pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang berasal dari catatan lapangan dikenal sebagai reduksi data (Miles dan Huberman (1992:16). Untuk mempertajam analisis, menggolongkan, atau pengkategorisasian setiap masalah, sebuah uraian singkat diberikan, kemudian data diorganisasikan sehingga dapat ditarik dan diverifikasi. Data yang direduksi terdiri dari seluruh data yang berkaitan dengan masalah penelitian. Ini akan memberikan gambaran yang lebih spesifik dan mempermudah penelitian untuk mengumpulkan lebih banyak data dan mencari lebih banyak data jika diperlukan. Jumlah data yang dikumpulkan oleh peneliti akan semakin banyak, semakin kompleks, dan semakin rumit seiring dengan waktu yang dihabiskan peneliti di lapangan. Oleh karena itu, untuk menghindari kesulitan pada analisis selanjutnya, data harus dikurangi.

b. Penyajian data

setelah data direduksi, langkah berikutnya dalam analisis adalah menyampaikan data. Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang disusun sehingga dapat ditarik kesimpulan dan diambil tindakan. Berdasarkan Miles dan Huberman (1992: 17), Metode penyajian data dimaksudkan untuk membuat data hasil reduksi lebih teratur dan tersusun dalam pola hubungan sehingga lebih mudah dipahami. Data dapat dipresentasikan dalam bentuk bagan, uraian naratif, diagram alur, atau hubungan antar kategori. Penyajian data seperti ini memudahkan peneliti memahami apa yang terjadi. Pada tahap ini, peneliti berusaha untuk menyusun data yang relevan sehingga informasi yang mereka kumpulkan dapat dipahami dengan benar dan memiliki makna yang jelas, untuk menjawab masalah penelitian.

Satu langkah penting menuju analisis kualitatif yang valid dan dapat diandalkan adalah penyajian data yang baik. Melakukan penyajian data tidak semata-mata melibatkan deskripsi naratif; itu juga melibatkan proses analisis yang berkelanjutan sampai proses penarikan kesimpulan. Dalam proses analisis data kualitatif, verifikasi data adalah langkah berikutnya

c. Menarik kesimpulan atau verifikasi

Setelah mengumpulkan semua informasi dari hasil penelitian, pada tahap ini adalah penarikan kesimpulan. Upaya untuk menemukan atau memahami arti, keteraturan, pola, penjelasan, sebab akibat, atau alur dikenal sebagai penemuan kesimpulan atau verifikasi. Menurut Miles dan Huberman, proses

analisis berjalan secara interaktif, bolak-balik di antara reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi dari kegiatan sebelumnya sebelum penarikan kesimpulan. Setelah verifikasi selesai, hasil penelitian dapat disajikan dalam bentuk cerita. Penarikan kesimpulan adalah langkah terakhir dalam proses analisis data dan pengolahan data.